

## POLA MANAJEMEN LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN (LPTQ) PROVINSI SUMATERA UTARA

Mardian Idris Harahap<sup>1</sup>, Putri Ayunda Br Limbong<sup>2</sup>, Friska Fauziah<sup>3</sup>  
UIN Sumatera Utara Medan  
mardianidris07@gmail.com ; putriayundalimbong04@gmail.com

## Abstract

*The Tilawatil Quran Development Institute (LPTQ) is a place for qori and qori'ah to learn, explore, and improve their abilities, including the ability to read the Koran, practice tahfizh, and carry out other activities. So a management pattern is needed that must be carried out by LPTQ of North Sumatra Province in order to carry out MTQ activities optimally through the management function. The research method used is a qualitative descriptive form approach which was carried out from 18 November 2022 to 02 December 2022 at the office of the North Sumatra Tilawatil Qur'an Monitoring Institute (LPTQ). The pattern of management that is carried out, namely planning (Planning) by carrying out long and short term programs. Organizing by preparing groupings and regulations to be used during activities, Actuating by using leaders who are sent as guides and directors for coaches, and trainers in training participants to the fullest in participating in National competitions, Controlling by carrying out evaluation of the results achieved by contest participants at the national level in order to provide improvements for the future and also provide maximum preparation.*

**Keywords :** *Al-Qur'an, LPTQ, Management Pattern*

**Abstrak :** Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) merupakan wadah bagi para qori dan qori'ah untuk belajar, menggali, dan meningkatkan kemampuannya, termasuk kemampuan membaca Alquran, mengamalkan tahfizh, dan melakukan aktivitas lainnya. Maka dibutuhkan pola manajemen yang harus dilakukan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara agar menjalankan kegiatan MTQ dengan maksimal melalui fungsi manajemen. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif bentuk deskriptif yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2022 sampai dengan 02 Desember 2022 di kantor Lembaga Pengawasan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Sumatera Utara. Pola manajemen yang dilakukan, yaitu Perencanaan (Planning) dengan melakukan program jangka panjang dan pendek. Pengorganisasian (Organizing) dengan melakukan persiapan pengelompokan serta peraturan yang akan digunakan selama kegiatan, Pengarahan (Actuating) dengan menggunakan pimpinan yang diutus sebagai pembimbing serta pengarah untuk pembina, dan pelatih dalam melatih peserta secara maksimal dalam mengikuti perlombaan Nasional, Pengawasan (Controlling) dengan melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh peserta

lomba pada tingkat Nasional agar memberikan perbaikan untuk kedepannya dan juga memberikan persiapan yang lebih maksimal.

**Kata Kunci** : Al-Qur'an, LPTQ, Pola Manajemen

## PENDAHULUAN

Semua Muslim memanfaatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama petunjuk mereka dalam kehidupan sehari-hari. Itu adalah pesan agung dari Allah. Layak disembah untuk membacanya, dan merupakan kewajiban agama untuk mengamalkannya. Menurut pedoman ilmu tajwid, seorang muslim harus mampu menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan benar. Ternyata baik individu yang mengajarkan Al-Qur'an maupun yang mempelajarinya adalah pusat kebajikan manusia. Qari adalah individu yang menguasai seni membaca Alquran dengan suara merdu dan merdu, sedangkan ustadz atau disebut juga dengan trainer atau pembina adalah mereka yang mengajarkan Alquran dengan menggunakan lagu dan varian yang beragam. (Yahya et al., 2019)

Al-Qur'an, menurut Maftuh Basuni, adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup, menuntunnya menuju cahaya Ilahi, dan mengarahkannya ke jalan yang benar. memasukkan prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana manusia berperilaku dan menjalani kehidupannya, baik sebagai makhluk masyarakat maupun individu, termasuk tauhid, iman kepada syariat, sejarah, kemanusiaan, dan janji-janji bahaya moral. (Mansyah et al., 2021)

Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah kepada Allah dan merupakan cara untuk menenangkan hati, menenangkan jiwa, dan menenangkan pikiran. Ini juga merupakan bentuk syifa (pengobatan) untuk hati yang bingung dan sakit di komunitas Muslim. Pemerintah secara resmi mendirikan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an atau yang disebut LPTQ, untuk mengkoordinir pelaksanaan pendidikan, Pengajaran Al-Qur'an secara luas dan terbuka, dengan mempertimbangkan pentingnya Al-Qur'an sebagai Sabda Allah. Tuhan dan landasan kehidupan manusia, khususnya ummat Islam, dalam ibadah, budaya, dan peradaban. (Nawawi, 2015)

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid, nada, ritmis, dan pengucapan yang bervariasi merupakan salah satu disiplin seni yang membentuk pembacaan Al-Qur'an, suatu kegiatan yang dilakukan oleh qori qori' ah. Karena suara dan nafas yang baik niscaya akan

menambah indahny bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, bagi yang mendengarnya akan selalu ingat dan kangen, itu syarat bagi mereka yang berseni dalam membaca Al-Qur'annya. sebuah. Dan dapat dikatakan bahwa kewajiban setiap muslim untuk memahami, mengamalkan, dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. (Nurhayati, 2022)

Karena semua manajer, terlepas dari bakat atau kemampuan mereka yang unik, harus melakukan sejumlah tugas yang saling bergantung untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses. Prosedur ini terdiri dari tugas-tugas manajemen seperti mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan. (Widiana, 2020)

Ada banyak literatur yang merujuk pada persepsi masing-masing dalam definisi manajemen yang ditawarkan oleh para profesional. Akibatnya, sering memunculkan konotasi yang berbeda satu sama lain. Berikut ini daftar berbagai perspektif tentang konsep manajemen, termasuk:

1. Menurut definisi ini, manajemen adalah proses berinteraksi dengan sumber daya dan mendelegasikan tugas kepada spesialis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
2. Manajemen dipandang sebagai upaya orang untuk menggunakan sumber daya manusia, material, dan keuangan seefisien mungkin untuk memenuhi tujuan organisasi.
3. Manajemen dipandang sebagai sarana untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya yang berbeda (orang dan metode) untuk mencapai berbagai tujuan (luas) dan tujuan khusus.
4. Koordinasi sumber daya manusia, tenaga kerja, dan modal untuk mencapai tujuan organisasi dianggap sebagai jenis pekerjaan dalam manajemen. (Rohman, 2017)

Pekerjaan akan lebih sederhana dengan manajemen karena manajemen tertarik pada pembagian kerja berdasarkan kompetensi dan kolaborasi. Karena fungsi manajemen sebagai akibatnya, manajemen lebih berkembang. (Firmansyah & Mahardhika, 2018)

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) merupakan wadah bagi para qori dan qori'ah untuk belajar, menggali, dan meningkatkan kemampuannya, termasuk kemampuan membaca Alquran, mengamalkan tahfizh, dan melakukan aktivitas lainnya. Selanjutnya, LPTQ menjadi wadah penyelenggaraan MTQ dan STQ di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan skala nasional. Setidaknya ada dua misi berbeda yang ingin

dicapai umat Islam Indonesia melalui kegiatan musabaqah. syiar Islam adalah tahap pertama. Meskipun satu-satunya alasan tujuan rasional aktivitas ini adalah Allah, tidak mungkin memisahkan musabaqah ini dari konteks sosialnya sebagai tontonan. Kedua, fokus ke dalam. Tujuannya untuk mengajak para pemilik kebijakan di seluruh daerah untuk menawarkan bantuan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggelar ajang kompetisi yang mengumpulkan para juara dari berbagai lokasi, mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat internasional. (Wargono & Hunainah, 2020)

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) membutuhkan manajemen yang efektif untuk pengembangannya, baik manajemen konvensional maupun manajemen Islam atau Alquran. Dengan bertindak dalam kapasitas perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan, manajemen mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan implementasi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan bantuan sumber daya organisasi (orang, uang, bahan, mesin, dan metode) seefisien mungkin. Selain itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) harus menyelenggarakan program Musabaqah Tilawatil Qur'an setiap tahunnya di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, nasional, dan dunia. Peserta MTQ juga harus terus dikembangkan melalui pembinaan yang berpengalaman guna mempersiapkan diri menghadapi kompetisi. Coaching biasanya diterima sebagai metode untuk menilai pola hidup yang direncanakan. (Zaki et al., 2021)

Agar semua program yang telah dirintis oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) dapat terwujud, perlu juga melibatkan peran masyarakat, dunia usaha, dan organisasi masyarakat lainnya atau sinergi, kemitraan, dan kerjasama. . Pemerintah Provinsi Sumatera Utara merupakan pilar utama dalam pembinaan dan pengembangan Tilawatil Quran. Untuk menjamin stabilitas organisasi, perlu menyediakan struktur organisasi yang stabil dan dapat dipercaya yang dapat mengatasi semua kebutuhan dan kesulitan organisasi di masa depan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif yang kemudian akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2022 sampai dengan 02 Desember 2022. Lokasi penelitian berada di kantor

Lembaga Pengawasan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Sumatera Utara yang berada di jalan Durian/H.M Said No. 2 G Kelurahan Perintis kecamatan Medan Timur.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari data primer yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung yang dilakukan dengan beberapa pihak pegawai dari kantor Lembaga Pengawasan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Sumatera Utara yang akan dijadikan untuk menggali data yang ada di lokasi penelitian. Kemudian data tersebut dipilih dengan kesesuaian tema yang akan dibahas oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Sekilas Tentang Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara**

LPTQ Provinsi Sumatera Utara merupakan sebuah naungan dan manifestasi yang berasal dari Pemerintah Daerah yang telah memberikan jalan kepada Provinsi Sumatera Utara dalam melaksanakan kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional yang diselenggarakan pada tahun 2016 serta memiliki prestasi yang cukup memuaskan dengan meraih peringkat ke 4 secara umum dengan semua cabang yang dilakukan perlombaan.

#### **Visi dan Misi LPTQ**

Visi : Mewujudkan pebhayatan dan pengamalan Al Qur'an dalam diri masyarakat

Misi :

- a. Menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an
- b. Menyelenggarakan pembinaan tahfidz (hafalan)
- c. Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an melalui TPQ dan kajian rutin
- d. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

#### **Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara**

Menurut Horold Koontz yang dimaksud dengan manajemen yaitu sesuatu yang memiliki hubungan dengan hal pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan dengan bantuan sumber daya manusia yang telah ada. Secara sistematis, G.R. Terry berpendapat

bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khusus dilakukan dengan adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang diterapkan dengan tujuan tercapainya sasaran yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber daya yang telah ada. (Rusdiana & Ghazin, 2014) Melalui hal tersebut maka dibutuhkan pola manajemen yang harus dilakukan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara agar menjalankan kegiatan MTQ dengan maksimal melalui fungsi manajemen. Beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu :

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Langkah awal yang harus diterapkan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara untuk menjalankan kegiatannya yaitu dengan melakukan perencanaan. *Planning* atau perencanaan merupakan suatu hal yang akan diperlukan untuk mencapai tujuan yang berkualitas. Menurut Bintoro Tjokroaminoto yang dimaksud dengan perencanaan yaitu suatu proses dalam melakukan persiapan kegiatan yang dilakukan dengan sistematis agar mencapai tujuan yang diinginkan. (Aminuddin & Kamaliah, 2022)

Dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara maka dapat memberikan pandangan ke depan mengenai proses yang akan dilakukan untuk beberapa tahun yang akan datang dengan memanfaatkan sumber daya yang telah ada untuk menyusun, merancang, mengevaluasi hal yang diperlukan dalam mensukseskan kegiatan yang akan dilakukan, karena dengan melakukan perencanaan (*planning*) dapat dijadikan sebagai proses awal dalam melaksanakan kegiatan jangka pendek dan akan datang. Apabila kegiatan yang dilakukan mencapai titik keberhasilan yang berkualitas maka hal tersebut merupakan hasil dari proses perencanaan yang dilakukan dengan maksimal. (Nasution et al., 2022)

Berikut merupakan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara yaitu:

#### **a. Perencanaan Program dan Kegiatan**

Kegiatan perencanaan yang paling awal dilakukan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara yaitu dengan melakukan perencanaan tempat dan waktu untuk melakukan kegiatan MTQ serta melakukan perencanaan dan juga pembinaan kepada peserta yang akan mengikuti lomba. Langkah awal yang dilakukan dengan melakukan Rapar Kerja Daerah yang sudah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Lembaga LPTQ tujuannya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan

dalam jangka pendek dan panjang yang terus dilakukan secara berkesinambungan oleh pengurus dari LPTQ itu sendiri dan pemerintahan daerah setempat.

b. Perencanaan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan program jangka panjang dan pendek. Dimaksud dengan program jangka panjang merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan berkelanjutan dengan waktu yang lama, sedangkan untuk program jangka pendek yaitu hal yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan MTQ/STQ tingkat Nasional. Training Center (TC) merupakan suatu program jangka pendek yang dilakukan untuk memberikan pembinaan kepada peserta lomba, kegiatan ini dilakukan selama 5 sampai 7 hari sampai peserta memiliki kesiapan yang maksimal untuk mengikuti perlombaan musabaqah tingkat Nasional.

c. Perencanaan Pembina dan Pelatih

Ketika memasuki kegiatan MTQ Nasional maka pihak LPTQ Provinsi Sumatera Utara akan melaksanakan kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan kesiapan peserta dalam mengikuti perlombaan di tingkat Nasional. LPTQ juga mengundang pembina dan pelatih yang diambil dari luar provinsi Sumatera Utara, hal yang diharapkan agar peserta lomba akan berlatih dengan maksimal. Pelatihan merupakan hal yang dibutuhkan agar para peserta nantinya dapat menjadi generasi penerus bangsa dalam bidang pendidikan. Sehingga dengan melaksanakan pelatihan akan memberikan wawasan yang luas kepada peserta, menumbuhkan karakter yang baik, adanya keseimbangan antara interaktual dengan spiritual.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah sekelompok orang yang terikat bersama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu. H. kesejahteraan anggota organisasi dan organisasi itu sendiri Agar pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dalam organisasi, diperlukan sumber daya seperti bahan baku, alat dan metode kerja. Kinerja adalah harapan yang dicapai organisasi. Pencapaian tujuan organisasi yang efektif, maka sumber daya organisasi harus dikelola.

Organisasi adalah kemampuan manajemen senior untuk memotivasi, mengarahkan, berkomunikasi dan mempengaruhi bawahan mereka. Dalam hal kontrol organisasi, hal ini dapat dilakukan melalui motivasi, karena atasan tidak dapat memberikan

perintah kecuali bawahan mau mengikuti perintah atasan. Motivasi adalah aktivitas yang menyebabkan, membagi, dan menopang tindakan manusia. Motivasi merupakan hal yang penting bagi supervisor karena supervisor perlu bekerja dengan dukungan orang lain. (Jamrizal, 2022)

Pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara dengan melakukan persiapan pengelompokan serta peraturan yang akan digunakan selama kegiatan. Pengorganisasian juga digunakan sebagai pengelompokan panitia, dewan hakim, pelatih, serta pembina yang dianggap berkualitas dan profesional dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai keberhasilan. Hal ini dilakukan dengan melakukan kegiatan registrasi peserta, kalifah khusus, para hakim, pengawas, serta panitia dalam melaksanakan kegiatan. Dalam memilih juri (pengetahuan) yang tidak memihak dan kompeten, juri harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kompeten, dan yang terpenting, sertifikat juri di daerah masing-masing, kedekatan spiritual yang mendorong hubungan baik dengan juri. di tingkat provinsi, selain faktor lain dalam meningkatkan penghargaan gelar peserta terbaik di cabang masing-masing, penghargaan haji dari pemenang selalu ada, kesejahteraan pelatih dan juri juga harus diperhatikan. (Rahman, 2021)

### **3. Pengarahan (*Actuating*)**

Pengaruh dalam bahasa adalah arah atau dalam pengertian lain gerak, pelaksanaan. Di sisi lain, dalam hal aktivasi perlu diajarkan kepada seluruh karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, aktivasi dapat diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi berdasarkan petunjuk perencanaan (*planning*) dan organisasi kerja. Pelaksanaan pekerjaan dan penggunaan alat-alat, betapapun andal dan kompleksnya, hanya dapat digunakan jika anggota organisasi berperan aktif dalam pelaksanaannya. (Abusama et al., 2020)

Pengarahan (*actuating*) yang dilakukan oleh pihak LPTQ Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan pimpinan yang diutus sebagai pembimbing serta pengarah untuk pembina, dan pelatih dalam melatih peserta secara maksimal dalam mengikuti perlombaan Nasional. Pihak LPTQ Provinsi Sumatera Utara akan melaksanakan kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan kesiapan peserta dalam mengikuti perlombaan di tingkat Nasional. LPTQ juga mengundang pembina dan pelatih yang diambil dari luar provinsi sumatera utara, hal yang diharapkan agar peserta lomba akan berlatih dengan maksimal.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Ritonga (2015), pengendalian adalah penemuan dan penerapan metode dan peralatan untuk memastikan bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang digunakan. Menurut Baihaq (2016), pengawasan adalah fungsi manajemen yang bergantung pada evaluasi dan, pada saat yang sama, melakukan koreksi jika perlu untuk mengarahkan tindakan ke arah yang benar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan semula. Menurut F. Supriyanto (2017), supervisor adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana, standar dan hasil kerja. (Leihitu et al., 2022). Pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh peserta lomba pada tingkat Nasional agar memberikan perbaikan untuk kedepannya dan juga memberikan persiapan yang lebih maksimal.

Secara khusus, dalam program LPTQ atau upaya peningkatan kualitas dan talenta peserta MTQ, mereka menerapkan berbagai usaha yang dianggap tepat untuk mendukung kemajuan program. Mengembangkan potensi peserta dan memelihara hal-hal yang menjadi penyebab melemahnya keterampilan dan minat peserta. Diperlukan langkah dan upaya maksimal untuk berhasil dalam MTQ. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan di wilayah yang dicakup oleh faktor yang berpartisipasi bakat peserta, kesehatan fisik, penguasaan materi yang akan dilombakan, penguasaan tajwid, lagu tilawah, san suara, kondisi mental yang kuat, serta adanya dukungan dari orang tua. Kemudian pihak LPTQ juga memberikan proses pembinaan yang dilakukan dengan adanya latihan rutin dengan menggunakan pelatih, tempat latihan yang memadai, menu makanan yang sehat, serta fasilitas materi yang akan masuk untuk dilombakan.

#### Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Arman Man Arfa pada tahun 2016, dengan judul “Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) Provinsi Maluku” mendapatkan hasil bahwa pola pembinaan yang dilakukan oleh pihak LPTQ provinsi Maluku belum dilakukan dengan maksimal dengan sistem perencanaan yang telah ditetapkan karena hal tersebut belum dilakukan dengan evaluasi menggunakan konsep manajemen yang modern. Pola pembinaan yang dilakukan juga

belum dikatakan maksimal karena pola kepengurusan LPTQ itu sendiri tidak berjalan dengan maksimal.

Faktor yang menjadi pendukung pola pembinaan yang dilakukan oleh pihak LPTQ provinsi Maluku karena memiliki struktur organisasi yang pasti, kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak LPTQ provinsi Maluku di tanggung oleh APBN pada tiap tahunnya sehingga para pengurus bisa berbenah untuk pola manajemen yang lebih baik lagi. Hal yang menjadi faktor penghambat yaitu karena aspek iman, islam, islam, serta infrastruktur yang dimiliki oleh SDM masih di kategori yang rendah, regulasi yang dilakukan pinak LPTQ belum menerapkan sistem dari manajemen pendiidkan agama islam sebagai media untuk menata pola menajemen LPTQ di provinsi Maluku.(Arfa, 2016)

## KESIMPULAN

Pola manajemen yang harus dilakukan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara agar menjalankan kegiatan dengan maksimal melalui fungsi manajemen. Pola manajemen yang dilakukan, yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan ini dilakukan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan program jangka panjang dan pendek. Dimaksud dengan program jangka panjang merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan berkelanjutan dengan waktu yang lama, sedangkan untuk program jangka pendek yaitu hal yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan MTQ tingkat Nasional. Apabila kegiatan yang dilakukan mencapai titik keberhasilan yang berkualitas maka hal tersebut merupakan hasil dari proses perencanaan yang dilakukan dengan maksimal.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara dengan melakukan persiapan pengelompokan serta peraturan yang akan digunakan selama kegiatan. Pengorganisasian juga digunakan sebagai pengelompokan panitia, dewan hakim, pelatih, serta pembina yang dianggap berkualitas dan professional dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai keberhasilan

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan (*actuating*) yang dilakukan oleh pihak LPTQ Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan pimpinan yang diutus sebagai pembimbing serta pengarah

untuk pembina, dan pelatih dalam melatih peserta secara maksimal dalam mengikuti perlombaan Nasional.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh peserta lomba pada tingkat Nasional agar memberikan perbaikan untuk kedepannya dan juga memberikan persiapan yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abusama, Q., Asiah, S., & Yasin, Z. (2020). Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Al ...*, 4(1), 298–310. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2125>
- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540>
- Arfa, A. M. (2016). Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Maluku. *Jurnal Fikratuna*, 8(1), 59–82.
- Firmansyah, M. A., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Penerbit Deepublish.
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Da Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan ). 3(1), 479–488.
- Leihitu, K. F., Kalangi, J. A. F., & Rogahang, J. J. (2022). Pengaruh Motivasi, Pengawasan dan Budaya Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Tigaraksa Satria, Tbk Manado. *Productivity*, 3(1), 61–66. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/37991>
- Mansyah, Hanim, Z., & Saraka. (2021). Peran Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (Lptq) Dalam Meningkatkan Pembinaan Kualitas Pendidikan Akhlak Mulia Kader Qori'- Qori'ah. 2(2), 14–29.
- Nasution, K. A., Hasibuan, S. S., Utami, A., Hasibuan, F., Ardiansyah, F., Muhammad, & Hardana, A. (2022). Strategi LPTQ Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Yang Unggul dan Qur'ani. *Jurnal Indragiri : Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 10–16.
- Nawawi, A. (2015). Peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin. *Tashwir*, 3(6), 245–259.
- Nurhayati. (2022). *Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Jambi Dalam Membina Qori' Dan Qori'ah*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rahman, A. (2021). *Al-Idarab: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur ' an ( Lptq ) Aceh Dalam Meningkatkan Prestasi Qari Dan Qari ' Ab*. 5(1), 83–93.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Penulis*. Inteligencia Media.
- Rusdiana, & Ghazin, A. (2014). *Asas-asas manajemen berwawasan global*. Pustaka Setia.

- Wargono, & Hunainah. (2020). Kontribusi Ikatan Pendidik Qur'an Dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Baca Tulis Al-Quran Guru Madrasah. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Widiana, M. E. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Penerbit CV. Pena Persada.
- Yahya, A., Zulihafnani, & Muhajirah. (2019). *Eksistensi Ilmu Qira'at pada Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh dan Pemahaman Qira'at terhadap Peserta MTQ di Aceh*. 7(2), 272–288.
- Zaki, M., Ritonga, H., & Elwiddah, M. (2021). Manajemen Lembaga Pembinaan Tilawatil Qur'an Dalam Pembinaan Qari' dan Qoriah. *Jurnal At-Ta'lim, Vol. 20 No(1)*, hlm. 2. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i1.4399>